

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batu saluran kemih atau urolithiasis adalah batu yang terbentuk secara patologis

pada sistem perkemihan mulai dari ginjal, ureter, vesica urinaria atau pada uretra. (Agustin et al. 2019) Insiden batu saluran kemih diperkirakan 10 - 15% pada populasi global. Batu saluran kemih merupakan penyakit yang umum ditemukan dengan morbiditas yang cukup signifikan dan prevalensinya dilaporkan antara 3% dan 20% di seluruh dunia dengan risiko kekambuhan seumur hidup 50-70. (Pramiadi, 2017)

Berdasarkan data RISKESDAS (2013) prevalensi penderita urolithiasis berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter di Indonesia sebesar 0,6%, prevalensi tertinggi di DI Yogyakarta (1,2%), Kalimantan timur sendiri menduduki peringkat ke tujuh dengan prevalensi 0,4%.(Agustin et al. 2019) Penelitian di rumah sakit Arifin Ahmad Pekanbaru pada tahun 2010 hingga tahun 2016, didapatkan 1.418 pasien dengan batu saluran kemih yang terdiri dari 951 (67,1%) laki-laki dan 467 (32,9%) perempuan dengan rasio 2:1. Jumlah pasien terbanyak pada kelompok umur 40-49 tahun sebanyak 407 orang (28,7%), dan yang paling sedikit pada kelompok umur <20 tahun sebanyak 27 orang (1,9%). (Romi Saputra, 2019)

Batu dapat memenuhi seluruh pelvis renalis sehingga dapat menyebabkan obstruksi total pada ginjal, pasien yang berada pada tahap ini dapat mengalami retensi urin sehingga pada fase lanjut ini dapat menyebabkan hidronefrosis dan akhirnya jika terus berlanjut maka dapat menyebabkan gagal ginjal yang akan menunjukkan gejala-gejala gagal ginjal seperti sesak, hipertensi, dan anemia. Selain itu stagnansi batu pada saluran kemih juga dapat menyebabkan infeksi ginjal yang akan berlanjut menjadi urosepsis dan merupakan

kedaruratan urologi, keseimbangan asam basa, bahkan mempengaruhi beban kerja jantung dalam memompa darah ke seluruh tubuh.(Nathan and Scobell 2012)

. Gejala batu saluran kemih tergantung pada letak batu, tingkat infeksi dan ada tidaknya obstruksi saluran kemih, meskipun beberapa batu ginjal tidak menimbulkan gejala klinis. Gejala klinis dapat berupa nyeri yang bersifat klasik yaitu nyeri kolik akibat strangulasi batu dan nyeri kostovertebral, hematuria akibat gesekan batu dengan ginjal maupun ureter dan gangguan miksi. Sedangkan gejala sistemik yang muncul dapat berupa demam jika berhubungan dengan infeksi, mual maupun muntah. (Pramiadi, 2017)

Peran perawat sangatlah penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah batu saluran kemih. Asuhan keperawatan yang professional diberikan melalui pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosa, pembuatan intervensi, implemementasi keperawatan, dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan. Metode farmakologis dapat dilakukan dengan cara memberikan obat berupa suntikan anti nyeri sesuai dengan dosis yang dituliskan dokter untuk mengurangi rasa nyeri. Metode nonfarmakologi dapat diterapkan pada rumah sakit atau klinik di Indonesia. Tindakan nonfarmakologis untuk mengatasi kecemasan terdiri dari beberapa tindakan penanganan, meliputi; teknik relaksasi, terapi musik, terapi murottal, dan terapi menggunakan aromaterapi. Salah satu upaya untuk mengatasi kecemasan pasien yaitu dengan menggunakan terapi mendengarkan murottal yang diharapkan dapat mengurangi kecemasan, stress dan nyeri fisiologis, dengan memberikan efek relaks.

Kini telah banyak dikembangkan terapi-terapi keperawatan untuk menangani kecemasan ataupun nyeri, Salah satunya adalah terapi mendengarkan murottal (mendengarkan bacaan Al-qur'an) yang dapat mengurangi tingkat kecemasan pada pasien. Terapi ini terbukti

berguna dalam proses penyembuhan karena dapat menurunkan rasa nyeri dan dapat membuat perasaan klien rileks. Spiritual dan keyakinan. beragama sangat penting dalam kehidupan manusia karena hal tersebut dapat mempengaruhi gaya hidup, kebiasaan dan perasaan terhadap kesakitan. Ketika penyakit, kehilangan atau nyeri mempengaruhi seseorang, energi orang tersebut menipis, dan spirit orang tersebut dipengaruhi. Al Kaheel asal Suriah dalam makalahnya menjelaskan bahwa solusi paling baik untuk seluruh penyakit adalah, AlQur'an. Berdasarkan pengalamannya, ia mengatakan bahwa pengobatan Al-Qur'an mampu mengobati penyakit yang di alaminya yang tidak mampu di obati oleh tim medis. Dengan mendengarkan ayat-ayat mulia dari Al-Qur'an, getaran neuron akan kembali stabil bahkan melakukan fungsi prinsipilnya secara baik. (Faridah 2015)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan "Asuhan Keperawatan pada Tn. R dengan Urolithiasis di Ruang Baitussalam 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang".

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada klien dengan Urolithiasis PRE OP URS H-1 dengan menggunakan intervensi Tehnik Relaksasi dengan Metode Mendengarkan Murotal.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menjelaskan konsep dasar penyakit (meliputi pengertian, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, pemeriksaan diagnostic, komplikasi dan penatalaksanaan medis) pada klien dengan Urolithiasis.
- b. Mampu menjelaskan konsep dasar asuhan keperawatan (meliputi pengkajian, diagnose keperawatan, intervensi, melaksanakan implementasi dan evaluasi) pada klien dengan Urolithiasis.

- c. Mampu menjelaskan pathways Urolithiasis.
- d. Mampu menganalisis kasus dengan konsep teori.

C. Manfaat Penulisan

1. Masyarakat

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi masyarakat yang membaca supaya dapat mengetahui penyakit batu saluran kemih.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan ilmu dalam bidang keperawatan tentang gangguan sistem perkemihan.

3. Bagi Penulis

Penulisan karya tulis ilmiah ini juga bermanfaat untuk mengetahui antara teori dan kasus nyata yang terjadi dilapangan sinkron atau tidak, karena dalam teori yang sudah ada tidak selalu sama dengan kasus yang terjadi. Sehingga disusunlah karya tulis ilmiah ini.

4. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi Rumah Sakit untuk menambah pengetahuan perawat dalam dengan gangguan system perkemihan batu saluran kemih